



KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN PEREMPUAN BERLIPSTIK KAPUR KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Saniyah¹, Elvi Rahmi², Zaki Mubarak³

¹²³Universitas Muhammadiyah Papua Barat, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 11 Oktober 2025
Revised: 20 November 2025
Available online: 3 Desember 2025

KEYWORDS

Konflik Batin, Psikologi Sastra,
Kumpulan Cerpen.

CORRESPONDENCE

E-mail: Saniyahniya9@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Perempuan Berlipstik Kapur* karya Esti Nuryanti Kasam, melalui pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa teks cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut untuk dianalisis. Data dikumpulkan melalui teknik baca, catat, dan analisis isi, kemudian dianalisis menggunakan teori konflik batin dari Alex Sobur yang mencakup berbagai bentuk konflik batin seperti kecewa, sedih, khawatir, takut, kesal, tertekan, berharap, perasaan bersalah, perasaan cemburu, marah dan cemas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami beberapa bentuk konflik batin yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, budaya patriaki dan kemiskinan. Analisis memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika psikologi tokoh fiksi, sekaligus memperkaya kajian psikologi sastra.

INTRODUCTION

Banyaknya permasalahan pada kehidupan nyata yang disuguhkan seorang penulis melalui karyanya, menjadikan sebuah karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya. Sastra adalah sebuah karya seni yang mengandung unsur imajinasi. Sastra juga merupakan bentuk dan hasil karya seni yang objeknya adalah manusia serta kehidupannya sebagai medium bahasa (Nasution, 2016). Karya sastra tidak hanya menyajikan kisah, tetapi juga memuat gambaran kompleksitas kehidupan manusia, termasuk dinamika kejiwaan para tokohnya. Karya sastra merupakan pengalaman manusia yang dicirikan oleh berbagai fenomena yang kompleks, seperti kesenangan, kesedihan, dan kejadian kehidupan pada umumnya (Puspita et al., 2018).

Salah satu kajian yang relevan untuk memahami dinamika kejiwaan tokoh adalah psikologi sastra. Kajian psikologi sastra menjadi salah satu pendekatan yang dapat mengungkapkan kompleksitas batin tokoh fiksi. Endraswara (2008:16) mengatakan bahwa psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Secara umum, psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra yakni sebuah Cerpen.



Cerpen merupakan salah satu aliran karya sastra modern yang berfungsi untuk memberi gambaran tentang kondisi dan situasi manusia, kepekaan batin, kedamaian, rohani, serta kecerdasan. Salah satu karya sastra yang menghadirkan realitas kehidupan perempuan adalah kumpulan cerpen “Perempuan Berlipstik Kapur” karya Esti Nuryanti Kasam.

Kumpulan cerpen *Perempuan Berlipstik Kapur* karya Esti Nuryanti Kasam menampilkan tokoh-tokoh perempuan yang menghadapi tekanan sosial dan batiniah. Dalam kumpulan cerpen tersebut tokoh utama mengalami pergulatan batin yang mencerminkan konflik antara keinginan pribadi, tuntutan sosial dan nilai-nilai yang dianut. Tokoh utama dalam sebuah karya fiksi selalu memainkan peranan vital dalam alur cerita, karena tokoh utama menjadi fokus utama serta inti dalam penceritaan suatu karya sastra.

Permasalahan atau persoalan dalam suatu cerita disebut sebagai konflik. Konflik dapat muncul dalam waktu yang bersamaan terdapat dua keinginan atau lebih, yang sama sama kuat dan saling berlawanan (Endraswara 2008). Konflik inilah yang dikenal dengan konflik batin. Konflik batin yang ada dalam diri seseorang tidak hanya ada pada kehidupan nyata, akan tetapi juga dapat dikaji dalam ruang lingkup ilmu kesusastraan berbentuk karya sastra. Kumpulan cerpen *Perempuan Berlipstik Kapur* karya Esti Nuryanti Kasam merupakan salah satu karya sastra yang berkisah tentang konflik batin tokoh utamanya.

Kumpulan cerpen karya Esti Nuryanti Kasam mengupas segala kehidupan yang dialami perempuan, memang seringkali mendapati kenyataan yang mengiris hati. Esti Nuryanti Kasam menyuguhkan cerita-cerita yang mengandung beragam pelajaran tentang kekuatan jiwa perempuan yang bisa dijadikan pelajaran dan mengarungi kehidupan. Esti Nuryati Kasam menceritakan betapa beratnya menjadi perempuan masa kini, yang tak mampu bertarung dengan kerasnya arus zaman yang semakin kejam. Dalam judul cerpen “Rimpang” mengisahkan ketabahan seorang ibu yang terkalahkan oleh anak-anaknya yang telah maju atas peradaban zaman. Dalam judul cerpen “Perempuan Asuhan Nasib” menyoroti ketabahan dan kekuatan perempuan dalam menghadapi kehidupan yang keras, serta kritik terhadap struktur sosial yang harus menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk kemiskinan, dan ketidakadilan. Pada Cerpen “Perempuan Asuhan Nasib” merupakan cerpen yang mengangkat tema ketidakadilan gender dan pergulatan batin. Cerita ini



menggambarkan realitas sosial di mana perempuan sering terjebak dalam peran yang dibatasi oleh norma sosial dan mengalami berbagai bentuk penindasan.

Penelitian ini berfokus pada tokoh utama yang mengalami konflik batin, yang dianalisis berdasarkan teori konflik batin menurut Alex Sobur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama berdasarkan teori psikologi sastra Alex Sobur untuk menganalisis konflik batin yang dialami tokoh utama pada kumpulan cerpen Perempuan Berlipstik Kapur.

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggunakan cara mendeskripsikan fakta-fakta (data dari cerpen) yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2013). Objek penelitian ini adalah kumpulan cerpen Perempuan Berlipstik Kapur karya Esti Nuryanti Kasam dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi berdasarkan teori psikologi sastra. Teori yang digunakan adalah teori konflik batin Alex Sobur (2013), yang mengklasifikasikan konflik batin kedalam beberapa bentuk seperti kecewa, sedih, khawatir, takut, kesal, tertekan, berharap, perasaan bersalah, perasaan cemburu, marah dan cemas. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan cerpen Perempuan Berlipstik Kapur karya Esti Nuryanti Kasam, ditemukan berbagai bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Konflik batin tersebut muncul karena adanya tekanan sosial, budaya patriaki, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi kehidupan tokoh.

Pertama, perasaan kecewa banyak muncul ketika tokoh utama merasa harapannya tidak sejalan dengan kenyataan hidup. Ia digambarkan sebagai perempuan yang memiliki mimpi, namun impian



itu terhalang oleh keadaan sosial budaya yang membatasi perannya. Kekecewaan ini tidak dapat menentukan jalan hidupnya sendiri.

Kedua, tokoh utama merasakan kesedihan akibat kehilangan kebebasan pribadi. Tokoh-tokoh utama dalam kumpulan cerpen sering kali dilanda kesedihan karena terjebak dalam situasi hidup yang sulit, sebagai perempuan yang hidup dalam kultur patriaki, ia dipaksa menerima peran-peran yang sebenarnya tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini menimbulkan perasaan hampa, seolah-olah dirinya tidak berdaya untuk melawan.

Ketiga, kekhawatiran muncul terutama berkaitan dengan masa depan. Tokoh utama merasa khawatir terhadap nasib dan masa depan yang serba tidak pasti, terutama tentang keberlangsungan hidup. Khawatir menjadi bagian dari tekanan batin yang terus menerus, sehingga membuat tokoh utama tidak tenang menjalani kehidupan sehari-hari.

Keempat, ketakutan yang dialami tokoh utama cukup kuat, Perasaan takut berkaitan dengan tekanan sosial dan adat. Tokoh utama merasa takut melanggar norma, takut dikucilkan bahkan takut menjalani hidup sendiri. ketakutan ini menjadikannya pribadi yang cenderung pasif, serta menekan potensi dirinya untuk berkembang.

Kelima, Perasaan kesal dalam kumpulan cerpen tersebut timbul karena tokoh utama merasa terjebak dalam situasi yang tidak bisa dihindari, seperti ketidakbebasan memilih hidup atau diperlakukan tidak adil.

Keenam, tokoh utama merasakan tekanan sosial yang besar akibat tuntutan masyarakat, beban hidup yang berat baik secara ekonomi, psikologi, maupun sosial. Tokoh-tokoh utama merasa tidak punya ruang untuk mengungkapkan dirinya. Tekanan ini membuat batin semakin terhempit dan menimbulkan rasa terasing dari dirinya sendiri.

Ketujuh, Meski diliputi oleh kekecewaan, kesedihan, dan tekanan, tokoh utama dalam kumpulan cerpen tersebut tetap menyimpan harapan. Harapan inilah yang membuat mereka tetap bertahan hidup dan perlahan-lahan menyadari hak mereka untuk melawan keadaan dan menjadi satu-satunya energi batin untuk bertahan hidup dan menjalani hari demi hari.

Kedelapan, Perasaan bersalah adalah kondisi emosional yang muncul akibat kesadaran seseorang bahwa ia telah melanggar nilai atau moral tertentu. Tokoh utama pada kumpulan cerpen



Perempuan Berlipstik Kapur merasa bersalah atas keputusan hidup yang diambil sebelumnya, meski keputusan tersebut diambil demi bertahan atau membela diri.

Kesembilan, Cemburu adalah emosi yang wajar dalam hubungan, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, bisa berdampak negatif pada kesejahteraan emosional seseorang. Perasaan cemburu terlihat dari adanya rasa iri terhadap kehidupan orang lain yang lebih baik, seperti ekonomi lebih mapan dan hubungan yang lebih harmonis.

Kesepuluh, perasaan marah muncul, meskipun tidak diekspresikan secara langsung. Tokoh utama menyimpan amarah terhadap perlakuan tidak adil yang diterimanya sebagai perempuan. Amarah tersebut tidak dapat tersalurkan dengan bebas, sehingga berubah menjadi bentuk penderitaan batin.

Kesebelas, tokoh utama mengalami kecemasan yang berkaitan dengan pandangan masyarakat. Rasa cemas pada kumpulan cerpen *Perempuan Berlipstik Kapur* terus menyelimuti pikiran tokoh utama, terutama karena ketidakpastian nasib, tekanan ekonomi dan konflik dengan keluarga. Kecemasan ini menunjukkan adanya konflik antara keinginan pribadi dan realitas sosial yang dihadapinya.

Secara umum, konflik batin yang dialami tokoh utama mencerminkan betapa kuatnya pengaruh faktor eksternal dalam membentuk kondisi psikologis perempuan. Tekanan sosial, budaya patriarki, dan kemiskinan merupakan faktor utama, yang mengekang kebebasan tokoh, sehingga konflik batin tidak hanya bersumber dari dirinya sendiri, tetapi juga dari sistem yang mengikatnya. Analisis ini menunjukkan bahwa karya sastra mampu menjadi media refleksi untuk memahami realitas sosial, sekaligus memberikan gambaran mendalam tentang dinamika kejiwaan tokoh fiksi.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Perempuan Berlipstik Kapur* mengalami berbagai bentuk konflik batin seperti kecewa, sedih, khawatir, takut, tertekan, marah, dan cemas. Konflik batin tersebut dipicu oleh faktor eksternal, yakni tekanan sosial, budaya patriarki, dan kemiskinan. Konflik-konflik ini muncul sebagai akibat dari tekanan sosial, budaya patriarki dan kondisi ekonomi yang membatasi kebebasan tokoh utama dalam menentukan jalan hidupnya. Analisis ini memperlihatkan bahwa pendekatan psikologi sastra mampu mengungkapkan dinamika psikologi tokoh secara mendalam serta memberi pemahaman lebih luas



tentang realitas sosial yang dihadapi perempuan dalam karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya membaca karya sastra bukan hanya dari segi estetika, tetapi juga sebagai media refleksi terhadap kondisi sosial dan psikologi yang melingkupinya. Kajian psikologi sastra ini memberikan pemahaman bahwa sastra tidak hanya menjadi cermin kehidupan, tetapi juga media untuk menganalisis dinamika kejiwaan tokoh fiksi yang merepresentasikan realitas sosial.

REFERENCES

- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Endraswara, S. (2013). *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasam, Esti Nuryanti. (2012). *Perempuan Berlipstik Kapur*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nasution, W. 2016. Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu karya Arswendo Atmowiwiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Jurnal Metamorfosis*, IV (1), 14-27.
- Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. 2018. Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye. *Indonesia language Education and Literature*, 4(1), 11.
- Ratna. 2013. *Metode Deskripsi Analisis*. Yogyakarta. : Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.